

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menemukan, menggali dan melahirkan ilmu pengetahuan yang kebenarannya bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan, dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

A. Rancangan Penelitian

Karena peneliti menggunakan suatu lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya maka penelitian ini dapat digolongkan kedalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik.¹ PTK diawali dari adanya masalah yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran di sekolahnya. Masalah tersebut kemudian dianalisis dan direfleksi untuk diketahui faktor-faktor penyebabnya. Setelah jelas faktor penyebabnya selanjutnya masalah tersebut dirumuskan, dan kemudian dicari strategi atau metode untuk memecahkan masalah tersebut.

¹ Fitri yuliani dkk, penelitian tindakan kelas, (yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012). 14.

Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)²:

1. Design Planning (Kegiatan Perencanaan)

sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (*planning*), yaitu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan fasilitas dan saran pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

Yang termasuk dalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut

- a. Identifikasi masalah, kualitas penelitian ditentukan oleh kualitas masalah yang diteliti. Masalah harus riil, problematik, bermanfaat dan fleksible.
- b. Identifikasi penyebab masalah, untuk memastikan akar penyebab masalah tersebut, beberapa cara kolektif data diterapkan, misalnya: menggunakan angket, wawancara, observasi langsung kemudian dianalisis penyebab munculnya masalah
- c. Merumuskan masalah, perumusan masalah yang jelas akan membuka peluang bagi peneliti untuk menetapkan tindakan perbaikan yang perlu dilakukannya. Penetapan perbaikan yang akan dicobakan itu akan memberikan arah pada guru untuk melakukan berbagai persiapan guna meningkatkan keterampilan. Setelah teridentifikasi, segera masalah tersebut dirumuskan ke dalam kalimat pertanyaan.

2. Acting (Kegiatan Pelaksanaan)

setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi

² Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. Bumi Raksa, 2007) 75-80.

yang aktual, yang terdiri dari menyiapkan pelaksanaan dan melaksanakan tindakan.

a. Mempersiapkan pelaksanaan

Membuat rencana pembelajaran beserta skenario tindakan yang akan dilaksanakan.

b. Melaksanakan tindakan

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan skenario yang telah direncanakan sebelumnya. Skenario tindakan yang dilakukan, hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis

3. Observing (Kegiatan Observasi)

Tahap ini sebenarnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) dikelas yang meliputi:

- a. mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- b. memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok
- c. mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas.

Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau lembar penilaian yang telah disusun. Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes,

kuis, presentasi, nilai tugas, dll) atau data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dll.³

4. Reflection (Kegiatan Refleksi)

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui sistem berdaur ini dilakukan secara berulang-ulang sampai masalah teratasi atau peneliti sampai puas dengan hasil yang diteliti.

B. Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model *Kurt Lewin*. *Kurt Lewin* mengemukakan suatu model penelitian tindakan yang berbentuk spiral. *Kurt Lewin* menjelaskan bahwa dalam spiral penelitian tindakan kelas meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Karena pada penerapan metode *Kauny Quantum Memory* masih terdapat kekurangan hingga melakukan pengulangan kembali dan melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus-siklus selanjutnya sampai tujuan yang diinginkan peneliti tercapai. Jika pada penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* pada siklus pertama dan siklus kedua belum berhasil maka peneliti akan melanjutkan dengan siklus-siklus selanjutnya.

Perencanaan



³ Ibid 78



3.2 Prosedur siklus penelitian, dikutip dari Arikunto (2010:17)

Adapun skenario siklus penelitian sebagai berikut:

1. Siklus I

- a. Mengkondisikan siswa: Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa dan mengkondisikan siswa agar mengikuti proses pembelajaran yang aktif.
- b. Melaksanakan apresiasi: Guru memberikan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan.
- c. Menjelaskan materi: Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan Metode *Kauny Quantum Memory* dan media VideoScribe
- d. Melaksanakan evaluasi: Guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa secara individu.
- e. Memeriksa hasil evaluasi: Guru memeriksa hasil evaluasi setiap siswa dan diberi nilai.
- f. Tindak lanjut: Sebelum pelajaran selesai guru menyimpulkan materi dan memberikan soal untuk pekerjaan rumah sebagai tindak lanjut.

2. Siklus II

- a. Pengkondisian siswa: Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengabsen siswa selanjutnya guru menarik perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran yang aktif.
- b. Melaksanakan apresiasi: Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal dengan hal-hal yang ada hubungannya dengan materi yang disampaikan.
- c. Menjelaskan materi: Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan Metode *Kauny Quantum Memory* dan media VideoScribe
- d. Memberikan evaluasi: Setelah penjelasan materi dan siswa dianggap sudah memahami materi, guru memberikan lembar evaluasi secara individu.
- e. Hasil evaluasi: Guru memeriksa hasil evaluasi setiap siswa dan ditemukan nilai dan hasilnya.

f. **Siklus III**

- a. Pengkondisian siswa: Guru mengucapkan salam dan dijawab oleh siswa. Sebelum pelajaran dimulai, guru mengabsen siswa selanjutnya guru menarik perhatian siswa agar mengikuti proses pembelajaran yang aktif.
- b. Melaksanakan apresiasi: Guru mengajukan pertanyaan secara klasikal dengan hal-hal yang ada hubungannya dengan materi yang disampaikan.
- c. Menjelaskan materi: Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan Metode *Kauny Quantum Memory* dan media VideoScribe
- d. Memberikan evaluasi: Setelah penjelasan materi dan siswa dianggap sudah memahami materi, guru memberikan lembar evaluasi secara individu.
- e. Hasil evaluasi: Guru memeriksa hasil evaluasi setiap siswa dan ditemukan nilai dan hasilnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel yang berbeda

dengan rumus-rumus statistik dan memperoleh data utama mengenai hasil belajar kognitif yang diperoleh dari wawancara dan sebaran angket, selanjutnya diskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk memperjelas hasil uji hipotesis.

C. Lokasi dan waktu Penelitian

Lokasi yang akan penulis gunakan untuk objek penelitian ini adalah SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, adapun sasarannya adalah siswa kelas XII IPA 2 , agar dapat meningkatkan kemampuan menghafalkan Al-Quran dengan Mudah dan Menyenangkan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Februari Sampai 23 Maret 2018

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Person (Manusia)

yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket yang akan ditujukan kepada siswa kelas XII IPA 2 sebanyak 16 siswa terkait Metode *Kauny Quantum Memory*.

2. Place (Tempat)

yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Diam, misalkan ruangan tepatnya didalam kelas XII IPA 2 dapat

menjadi observasi kenyamanan dalam menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*, kelengkapan alat didalam kelas, wujud benda, dll. Sedangkan bergerak, misalkan aktivitas siswa, kinerja siswa didalam kelas, kegiatan belajar mengajar siswa kelas XII IPA 2 dapat menjadi observasi konsentrasi ketepatan dalam menerapkan metode *Kauny Quantum Memory*.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan ialah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Ada dua metode observasi yakni metode observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki.

Sedangkan observasi secara tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa diamati melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.⁵

Maka yang menjadi informan data dalam penelitian antara lain :

- a. Ruang Kelas XII IPA 2 sebagai sumber untuk mengetahui alasan penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (bandung: remaja rosdakarya, 2008) 172.

⁵ Jamal ma'mur asmani, *tuntunan lengkap metodologi praktis penelitian pendidikan* (yogyakarta: diva press, 2011) 123.

- b. Pengajar, yang akan menerapkan Metode *Kauny Quantum Memory*. Dari sini peneliti akan mengamati secara langsung proses pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam menerapkan Metode *Kauny Quantum Memory*.
- c. Respon dan konsentrasi Siswa ketika pengajar menerapkan Metode *Kauny Quantum Memory*. Dari sini peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Kauny Quantum Memory*.

Teknik observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung ke tempat penelitian, yaitu SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Dengan teknik ini dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung bagaimana meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Kauny Quantum Memory* di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya.

2. Metode Wawancara atau Interview

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dan penjawab. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk dijawab secara lisan juga. Pencari informasi harus bisa menciptakan hubungan yang baik dan hangat dengan responden. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh atau mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan penelitian secara keseluruhan dan mendalam dari responden.

Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari siswa kelas XII IPA 2, Guru yang memegang mata pelajaran Al-Islam, Guru Mata Pelajaran Umum.

3. Metode Test

sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah contoh perilaku. Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang Kemampuan Menghafal Siswa di kelas XII IPA 2 pada mata Pelajaran Al-Islam sebelum dan sesudah adanya tindakan yang dilakukan. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes lisan (pre-test dan post-test) dan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang berasal dari sumber utamanya (objek penelitian) ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan sebagainya⁶

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan sekolah yang berkaitan dengan letak geografis, sejak berdirinya SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 7 Surabaya, program guru Al-Islam, data guru dan data siswa, dan hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Kauny Quantum Memory*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalisis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka.

⁶ Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (jakarta: renika cipta 2002) 200.

Untuk menganalisis kemampuan menghafal Al-Qur'an secara klasikal dan aktivitas siswa ketika menggunakan metode *Kauny Quantum Memory* digunakan rumus:

1. Analisis aktivitas siswa dengan metode Kauny Quantum Memory digunakan rumus:

$$\text{Presentase siswa} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Sangat Baik: 90% - 100%
- b. Baik : 70% - 89%
- c. Cukup : 50% - 69%
- d. Kurang : > 49

2. Analisis kemampuan menghafal Al-Qur'an

- a. Tes Lisan Skor 50
- b. Tes Tulis Skor 50

